

## **Faktor Fundamental Internal dan Eksternal *Common Stock Market Prices* Sektor Konstruksi dan Properti Periode 2013 – 2017**

---

### **Erric Wijaya**

*STIE Indonesia Banking School*  
*erric.wijaya@ibs.ac.id*

### **Tiqisha Putri Fadillah**

*STIE Indonesia Banking School*  
*tiqishafadhillah@gmail.com*

### **Kania Nastiti Krisnandya**

*STIE Indonesia Banking School*  
*kanianastiti95@gmail.com*

### **Fahreza Putranda**

*STIE Indonesia Banking School*  
*rzptrnd@gmail.com*

### **Sarah Hani Mahdiyah**

*STIE Indonesia Banking School*  
*sarahhanimahdiyah@gmail.com*

### **Abstract**

*This study examines the effect of Earnings per Share (EPS), Dividend per Share (DPS), and Book Value per Share (BVPS) and the influence of Gross Domestic Products (GDP) on stock market prices in Indonesia Stock Exchange (IDX). All construction and property sector companies are consistently listed on the BEI and publish annual reports during the observation period (2013-2017) included in this study. In addition, all data used for analysis is available ie EPS, DPS, BVPS. As a result, there are only 10 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Four hypotheses are under consideration in this study. Multiple regression methods were used in this study, the correlation method used to support the findings. This study found significant influence of EPS, DPS, GDP on stock market price in Indonesian Stock Exchange (IDX).*

**Keywords:** *Common stock market prices, earnings per share, dividend per share, book value per share, Gross Domestic Product*

### **Abstrak**

Studi ini mengkaji pengaruh Laba per Share (EPS), Dividen per Saham (DPS), dan Nilai Buku per Saham (BVPS) dan pengaruh Gross Domestic Produk (GDP) terhadap harga pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semua perusahaan sektor konstruksi dan properti yang secara konsisten terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan tahunan selama periode pengamatan (2013-2017) termasuk dalam studi ini. Selain itu, seluruh data yang digunakan untuk analisis tersedia yaitu EPS, DPS, BVPS. Akibatnya, hanya ada 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Empat hipotesis berada di bawah pertimbangan dalam penelitian ini. Metode regresi berganda digunakan dalam studi ini, metode korelasi digunakan untuk mendukung temuan. Penelitian ini menemukan pengaruh yang signifikan dari EPS, DPS, GDP pada harga pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Kata Kunci:** *Harga saham biasa, laba per lembar saham, dividend per lembar saham, nilai buku per lembar saham, produk domestik produk*

---

## 1. Latar Belakang

Harga saham merupakan indikator nilai perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh informasi, baik informasi yang dianggap *good news* maupun *bad news*. Chang and Chen, n.d. (1977) menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh faktor fundamental yang berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Selanjutnya pergerakan harga saham diukur melalui faktor fundamental yang berasal dari internal perusahaan yaitu *Earnings Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)*, *Book Value Per Share (BVPS)*. *Earning per share* merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. EPS mendeskripsikan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Tinggi rendahnya EPS akan mempengaruhi variabilitas *common stock market prices*. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham untuk setiap lembar saham yang mereka miliki juga tinggi. Jika *earning per share* meningkat maka keuntungan yang diperoleh per lembar saham semakin besar, dan sebaliknya. Hal tersebut akan membuat investor akan lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan yang memiliki *earning per share* yang tinggi, akibatnya *common stock market prices* akan bergerak naik.

Menurut Robin Wiguna dan Anastasia Sri Mendari (2008:130) investor dalam mengambil keputusan banyak memperhatikan pertumbuhan *earning per share*. Menurut hasil penelitian Kusuma (2012) menunjukkan bahwa *earning per share (EPS)* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian selanjutnya menurut Khairani (2016) bahwa *earning per share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Selain itu menurut hasil penelitian Oh et al. (2006) menunjukkan bahwa Tes berbasis panel menunjukkan bahwa harga saham berkointegrasi dengan *earning per share (EPS)*, sedangkan harga saham individu tidak menunjukkan kointegrasi dengan EPS.

Syamsuddin, (2011:75) *dividend per share* menggambarkan berapa jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan. *Dividend per share* adalah sejumlah pendapatan per lembar saham perusahaan yang akan didistribusikan kepada investor. Pentingnya dividen dimata perusahaan yaitu selain mendapatkan keuntungan bagi perusahaan dan pemegang saham, dividen juga dapat menarik para investor untuk menanamkan modal diperusahaan. Sedangkan emiten perlu mempertimbangkan faktor eksternal maupun internal untuk pengambilan keputusan.

Oleh karena itu investor perlu memperhatikan tingkat dividen yang akan diperoleh investor. DPS yang tinggi dapat mencerminkan suatu prospek perusahaan yang baik karena perusahaan tersebut dapat memberikan dividen dalam jumlah besar. Sehingga DPS yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan, semakin banyaknya jumlah investor yang berinvestasi di suatu perusahaan maka akan semakin tinggi *common stock market prices* nya. DPS dapat diukur dengan rumus jumlah dividend yang dibayarkan dibagi dengan jumlah lembar saham. Menurut Martati (2010) DPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oloidi dan Adeyeye (2014), dan Hutami (2012) yang mengemukakan bahwa *dividend per share (DPS)* signifikan secara positif pada harga saham. Tetapi hasil riset yang dilakukan oleh Muliadi dan Fahmi (2017) menunjukkan hasil yang berbeda, dalam riset tersebut dikatakan bahwa DPS tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham.

Menurut Jogiyanto (1998:82) *book value per share (BVPS)* menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka *book value per share* adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Secara sederhana, *book value per share* mempengaruhi *common stock market prices* karena informasi yang dimiliki pihak luar berbeda-beda, yang mengakibatkan timbul pertimbangan atas *common stock market prices* yang ditawarkan di pasar wajar atau tidak. Maka dari itu, relevansi informasi mengenai saham perusahaan sangat penting untuk penentuan *common stock market prices*. Semakin tinggi BVPS maka semakin tinggi pula *common stock market prices* karena menunjukkan semakin tinggi aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

Pada penelitian Sumarno dan Gunistiyo (2009), telah ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel *book value per share* terhadap harga saham. Pengaruh yang terjadi adalah positif, artinya semakin tinggi variabel *book value per share* maka semakin tinggi pula harga saham. Sama halnya pada penelitian Armin (2016) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan variabel *book value per share* terhadap harga saham. Tetapi, pada penelitian Sharma (2011) terdapat lima tahun dari 16 tahun yang digunakan sebagai sampel menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan *book value per share* terhadap harga saham. Yang mungkin

terjadi akibat dari diterbitkannya *bonus shares*. Namun tetap tidak signifikan.

Salah satu faktor fundamental yang berasal dari eksternal adalah *gross domestic product* (GDP). Menurut Mankiw (2007: 19), *gross domestic product* (GDP) adalah nilai pasar akhir atas semua barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu. GDP mengukur nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi di suatu wilayah negara tanpa membedakan kepemilikan/kewarganegaraan pada suatu periode waktu tertentu. Apabila pertumbuhan ekonomi membaik maka daya beli masyarakat pun meningkat, yang berdampak pada peningkatan penjualan. Meningkatnya penjualan perusahaan berpengaruh pada peningkatan kinerja perusahaan, yang pada akhirnya akan menjadi *good news* bagi investor. Respon atas *good news* ini akan terlihat dari adanya peningkatan *common stock market prices*, demikian pula dengan kondisi yang terjadi sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2012) menyatakan bahwa GDP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perubahan harga saham sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan Achsani dan Strohe (2002) juga menunjukkan adanya hubungan positif antara harga saham dan *gross domestic product* (GDP). Sedangkan pada penelitian Kewal (2012) menunjukkan bahwa pertumbuhan GDP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Obeidat, (2009) dengan menambah variabel *gross domestic product* (GDP) yang merupakan faktor fundamental dari eksternal yang mempengaruhi pergerakan *common stock market prices* serta menggunakan sampel perusahaan sektor konstruksi dan properti. Berdasarkan deskripsi di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh faktor fundamental yang dilihat dari internal dan eksternal perusahaan diukur menggunakan EPS, DPS, BVPS, dan GDP terhadap *common stock market prices* sektor konstruksi dan properti di BEI tahun tahun 2013 - 2017.

## 2. Tinjauan Pustaka

### *Signaling Theory*

Ross (1970), menjelaskan suatu kondisi dimana terdapat asimetris informasi antara manajer sebagai pihak yang memiliki lebih banyak informasi dengan pemegang saham pihak yang memiliki sedikit informasi. Asimetris informasi dapat terjadi ketika manajer memiliki informasi akurat akan tetapi tidak dimiliki oleh investor ataupun analisis keuangan. Ketika manajer tidak menyampaikan infor-

masi yang dimilikinya secara keseluruhan inilah yang merupakan penyebab timpangnya informasi. Menurut Nuswandari (2009) *signaling theory* menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan informasi atas laporan keuangannya sebagai sebuah sinyal bagi para investor atau pengguna laporan keuangan. Informasi yang sampai terlebih dahulu dianalisis dan diinterpretasikan oleh para pelaku pasar sebagai berita baik (*good news*) atau buruk (*bad news*) yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Untuk itu, semakin rendahnya asimetri informasi yang terjadi maka akan semakin merata informasi yang dimiliki antara manajer dan para pengguna laporan keuangan atau investor, sehingga sinyal yang diperoleh dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan. Perubahan pada faktor fundamental baik yang berasal dari internal atau eksternal seperti *earning per share* (EPS), *dividend per share* (DPS), *book value per share* (BVPS) dan *gross domestic product* (GDP) dapat memberikan sinyal positif ataupun negatif terhadap pergerakan *common stock market prices*. Apabila yang diperoleh merupakan sinyal positif hal ini merupakan *good news*, sehingga investor lebih tertarik untuk berinvestasi yang menyebabkan meningkatnya *common stock market prices* begitu pula sebaliknya.

### *Efficient Market Hypothesis*

*Efficient market hypothesis theory* menurut Fama (1970) menyatakan bahwa harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada. Informasi yang tersedia meliputi informasi di masa lalu, informasi saat ini, serta informasi yang bersifat sebagai pedapat/opini rasional yang beredar di pasar yang bisa mempengaruhi perubahan harga (Tandelilin, 2010; 219). Pasar akan bereaksi atas munculnya informasi yang diterima. Reaksi tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan dan pergerakan pada harga saham perusahaan. Proses penyesuaian harga tidak harus berjalan sempurna akan tetapi yang terpenting adalah harga tersebut tidak bias. Sehingga dalam kondisi tertentu ketika merespon informasi baru pasar bisa *overadjusted* atau *underadjusted* akibatnya harga yang terbentuk bisa jadi bukan merupakan harga yang mencerminkan nilai intrinsik dari perusahaan tersebut.

Pada umumnya pasar akan efisien dalam keadaan tertentu saja. Fama (1970), mengklasifikasikan bentuk pasar yang efisien ke dalam tiga *efficient market hypothesis* (EMH), sebagai berikut:

1. Efisien dalam bentuk lemah (*weak form*)

Pasar pada kondisi ini berarti semua informasi

di masa lalu (historis) akan tercermin dalam harga yang terbentuk sekarang. Sehingga informasi historis tersebut tidak bisa lagi digunakan untuk memprediksi perubahan harga di masa yang datang, karena sudah tercermin pada harga saat ini.

2. Efisien dalam bentuk setengah kuat (*semi strong*)

Pada kondisi ini harga pasar saham yang terbentuk sekarang telah mencerminkan informasi historis ditambah dengan semua informasi yang dipublikasikan. Suatu pasar dinyatakan efisien dalam bentuk setengah kuat bila informasi terserap atau direspons dengan cepat oleh pasar. *Return* tak normal yang terjadi berkepanjangan mencerminkan sebagai respons pasar terlambat dalam menyerap atau menginterpretasi informasi, dan dengan demikian dianggap pasar tidak efisien dalam bentuk setengah kuat.

3. Efisien dalam bentuk kuat (*strong form*)

Harga pasar saham yang terbentuk sekarang telah mencerminkan informasi historis ditambah semua informasi yang dipublikasikan ditambah dengan informasi yang tidak dipublikasikan. Pada pasar efisien bentuk kuat tidak akan ada seorang investor pun yang bisa memperoleh *return* tak normal.

Berdasarkan informasi fundamental baik internal dan eksternal seperti *earning per share (EPS)*, *dividend per share (DPS)*, *book value per share (BVPS)*, dan *gross domestic product (GDP)* dapat menunjukkan bagaimana kondisi pasar yang akan terbentuk apakah pada kondisi *weak form*, *semi strong*, atau *strong form*. Semakin cepatnya penyesuaian harga menuju harga keseimbangan atas informasi yang diterima menunjukkan semakin efisien pasar tersebut. Tinggi rendahnya *earning per share (EPS)*, *dividend per share (DPS)*, *book value per share (BVPS)*, dan *gross domestic product (GDP)* akan mempengaruhi *common stock market prices*. Oleh karena itu semakin baik kualitas informasi yang diterima oleh pemegang saham, semakin baik pula keputusan yang akan dihasilkan oleh mereka.

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *earning per share (EPS)* terhadap *common stock market prices*

Apabila dikaitkan dengan *signaling theory* maka *earning per share (EPS)* dapat memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. EPS merupakan salah satu alat ukur utama yang perlu di perhatikan oleh investor. Setiap investor pasti mengharapkan tingkat pengembalian

yang tinggi. EPS yang tinggi berarti semakin tinggi pula laba per lembar saham yang akan diperoleh oleh investor hal tersebut akan mendorong investor untuk berinvestasi lebih banyak, sehingga berdampak pada meningkatnya *common stock market prices* perusahaan tersebut.

Sesuai dengan *efficient market hypothesis theory*, EPS dapat dijadikan informasi bagi para investor karena EPS mendeskripsikan mengenai besarnya keuntungan yang akan diperoleh para pemegang saham dalam satu periode tertentu. Ketika EPS meningkat maka permintaan akan saham akan naik karena investor menilai kinerja perusahaan tersebut baik. Permintaan saham yang tinggi dengan jumlah saham yang beredar tetap akan mendorong peningkatan *common stock market prices* tersebut. Sehingga perubahan EPS akan mempengaruhi reaksi pasar terhadap jumlah permintaan jumlah saham.

Menurut hasil penelitian MS Ramaratnam (2017) menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya hasil penelitian Safitri (2013) Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham dalam kelompok JII tahun 2008-2011. Selanjutnya menurut Nurfadillah (2011) menyatakan bahwa Earning Per Share (EPS) merupakan variabel yang dominan dalam mempengaruhi harga saham PT.Unilever Indonesia Tbk.

Berdasarkan analisis dan uraian diatas dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

#### H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh positif *Earning Per Share (EPS)* terhadap *common stock market prices*

#### Pengaruh *dividend per share (DPS)* terhadap *Common stock market prices*

Menurut Syamsuddin (2011:75) *dividend per share* menggambarkan berapa jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan. *Dividend per share (DPS)* adalah sejumlah pendapatan per lembar saham perusahaan yang akan didistribusikan kepada investor. DPS yang tinggi dapat mencerminkan suatu prospek yang baik bagi perusahaan, artinya perusahaan tersebut dapat memberikan dividen dalam jumlah besar kepada pemegang saham atau investor.

Sesuai dengan teori sinyal kenaikan DPS merupakan sinyal baik atau *good news* bagi para pengguna laporan keuangan. Informasi baik tersebut merupakan daya tarik untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi lebih banyak. Semakin banyak investor yang menanamkan sahamnya pada

perusahaan akan meningkatkan *common stock market prices* pada perusahaan tersebut. Sejalan dengan *efficient market theory* pergerakan kenaikan atau penurunan *common stock market prices* merupakan pengaruh dari ketersediaan informasi yang disampaikan oleh emiten. Sehingga naik turunnya dividen merupakan informasi penting bagi para pemegang saham dalam pengambilan keputusan yang akan berdampak pada tinggi rendahnya *common stock market prices*.

Berdasarkan riset yang dilakukan Lestariningsih et al. (2017) dan Hutami (2012) membuktikan bahwa *dividend per share (DPS)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *common stock market prices*. Penelitian yang dilakukan Martati (2010) juga menunjukkan hasil terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kenaikan DPS dengan pergerakan *common stock market prices*. Sehingga berdasarkan analisis dan uraian diatas dapat diajukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh positif *Dividend per share (DPS)* terhadap *common stock market prices*.**

#### **Pengaruh *book value per share (BVPS)* terhadap *common stock market prices***

*Book value per share (BVPS)* dapat mempengaruhi *common stock market prices* karena perbedaan dan keterbatasan informasi yang dimiliki pihak eksternal perusahaan yang menimbulkan pertimbangan atas kewajaran harga yang ditawarkan di pasar. Sesuai dengan *efficient market theory* informasi yang lengkap dan relevan atas laporan keuangan sangat dibutuhkan para pemegang saham dalam pengambilan keputusan investasi. Pasar akan bereaksi atas segala informasi yang diterima. Semakin elastis pasar akan informasi yang diterima menunjukkan kondisi yang semakin efisien. Berkaitan dengan *signaling theory* informasi naik dan turunnya *book value per share (BVPS)* merupakan sebuah sinyal bagi para investor untuk menentukan langkah apa yang harus mereka ambil dalam menentukan sebuah keputusan. Semakin tinggi *book value per share (BVPS)* menunjukkan semakin tinggi pula aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Hal ini merupakan *good news* bagi para pemegang saham sehingga akan berdampak pada peningkatan *common stock market prices* perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumarno dan Gunistiyo (2009) menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel *book value per share* terhadap harga saham. Pengaruh yang terjadi ada-

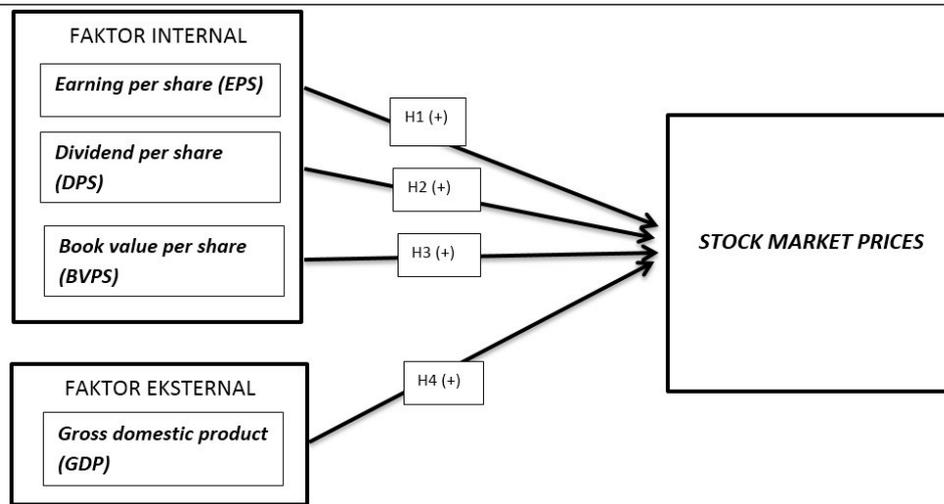
lah positif, artinya semakin tinggi variabel *book value per share* maka semakin tinggi pula *common stock market prices*. Sama halnya pada penelitian Armin (2016) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan variabel *book value per share* terhadap *common stock market prices*. Berdasarkan analisis dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh positif *Book value per share (BVPS)* terhadap *common stock market prices*.**

#### **Pengaruh *gross domestic product (GDP)* terhadap *Common stock market prices***

*Gross Domestic Product (GDP)* mengukur seluruh produk akhir dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara tanpa membedakan kepemilikan dan kewarganegaraan pada periode waktu tertentu. Peningkatan GDP merupakan indikasi peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara yang berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat atas barang dan jasa. Apabila dikaitkan dengan *signaling theory* peningkatan GDP merupakan sebuah sinyal yang menjadi pertimbangan bagi para investor. Adanya peningkatan daya beli akan berpengaruh terhadap peningkatan penjualan produk perusahaan sehingga berdampak meningkatnya kinerja pada perusahaan tersebut. Peningkatan GDP membawa berita baik (*good news*) yang memiliki respon positif dari para investor untuk mempertahankan atau menambah jumlah saham yang dimilikinya. Semakin banyak permintaan atas saham suatu perusahaan akan berdampak pada peningkatan *common stock market prices* perusahaan tersebut.

Sejalan dengan *efficient market hypothesis theory* pergerakan *common stock market prices* yang ditimbulkan dari efek peningkatan GDP dapat mencerminkan informasi yang relevan atas saham tersebut sehingga menciptakan kondisi pasar yang efisien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2012) menyatakan bahwa GDP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perubahan harga saham sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan Achsani dan Strohe (2002) juga menunjukkan adanya pengaruh positif antara *common stock market prices* dan *gross domestic product (GDP)*. Hal ini terjadi karena pertumbuhan GDP yang cepat merupakan indikasi terjadinya pertumbuhan ekonomi di suatu negara sehingga peningkatan GDP akan mendorong peningkatan *common stock market prices* di Bursa Efek. Berdasarkan analisis dan uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:



Sumber: Olahan peneliti

Gambar 1. Rerangka Penelitian

**H4: Terdapat pengaruh positif Gross domestic product (GDP) terhadap common stock market prices**

**3. Metode Penelitian**

**Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi data variabel independen seperti *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *Book Value Per Share (BVPS)*, *Gross Domestic Product (GDP)* dan variabel dependen adalah *Common Stock Market Price (CSMP)* diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan

yang termasuk sektor konstruksi dan properti dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang digunakan antara lain:

Perusahaan sektor konstruksi dan properti yang secara konsisten terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan tahunan selama periode pengamatan (2013-2017).

Seluruh data yang digunakan untuk analisis tersedia yaitu *Earning per share*, *Dividend per share*, *Book value per share*.

**Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Nama variabel	Defnisi	Metode Pengukuran	Skala
Common Stock Market Price	Residual dari bunga perusahaan yang menanggung risiko kerugian dan memperoleh manfaat atas keuntungan	Rata-rata harga saham penutupan per tahun	Rasio
Earning Per Share	Pendapatan yang dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar	$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$	Rasio
Dividend Per Share	Bagian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham yang jumlahnya sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki.	$DPS = \frac{\text{Dividend yang dibayar ke pemegang saham biasa}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$	Rasio
Book Value Per Share	Jumlah yang terkait dari ekuitas pemegang saham untuk setiap saham biasa yang beredar.	$BVPS = \frac{\text{Jumlah modal}}{\text{Jumlah lembar saham}}$	Rasio
Gross Domestic Product	nilai pasar akhir atas semua barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu.	$PDB = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$	Rasio

**Model Penelitian**

Adapun model penelitian adalah sebagai berikut:

$$LnCSMP_{it} = \beta_0 + \beta_1 EPS_{it-1} + \beta_2 DPS_{it-1} + \beta_3 BVPS_{it-1} + \beta_4 GDP + \mu$$

Keterangan:

$LnCSMP_{it}$  = Common Stock Market Prices (dalam Logaritma Natural)

$\beta_0 \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  = Konstanta

$EPS_{t-1}$  = Earning per share

$DPS_{t-1}$  = Dividend per share

$BVPS_{t-1}$  = Book value per share

$GDP$  = Gross Domestic Product

$\mu$  = Faktor lain yang tidak diteliti

$i$  = Perusahaan

$t - 1$  = Periode sebelumnya

$t$  = Periode saat ini

**4. Hasil Analisis Data**

Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif dari *common stock market prices* (CSMP) di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun periode penelitian 2014-2017. Seperti yang ditunjukkan dalam Table (1), *common stock market prices* (CSMP) tertinggi terjadi pada perusahaan Solusi Tunas Pratama Tbk tahun 2014 sebesar 9500 dengan nilai *mean* 2938.40354 pada standar deviasi 2641.77491 dan *common stock market prices* (CSMP) terendah pada perusahaan Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk sebesar 60.920 terjadi di tahun 2016. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan *common stock market prices* (CSMP) di tahun 2016 yang signifikan setelah puncaknya di tahun 2014.

*Earning per share* (EPS) dihitung berdasarkan jumlah pendapatan bersih perusahaan, kenaikan jumlah laba bersih perusahaan akan berdampak pula pada peningkatan EPS. EPS mencerminkan ting-

kat profitabilitas dari perusahaan sehingga kebanyakan dari pemegang saham dan investor memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap EPS. Tabel (1) menunjukkan statistik deskriptif dari EPS. Rata-rata (mean) sebesar 122.7566 EPS tertinggi terjadi pada perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tbk pada tahun 2017 sebesar 520,8 dengan standar deviasi 150.0119, sedangkan EPS terendah tercatat pada tahun 2014 pada perusahaan Solusi Tunas Pratama Tbk sebesar -478.2831.

Kebanyakan pemegang saham dan investor sangat tertatik dengan *dividend per share* (DPS) karena pada hakekatnya mereka berharap menerima dividen yang tinggi. Tabel (1) menunjukkan rata-rata (mean) DPS sebesar 23.99089 dengan perolehan DPS tertinggi pada perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tbk pada tahun 2017 sebesar 149.5149 standar deviasi 28.99059, sedangkan nilai terendah tercatat sebesar 0 yang artinya terdapat perusahaan yang tidak membagikan dividen.

Secara umum, *Book value per share* (BVPS) didefinisikan dengan total ekuitas dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar pada akhir periode akuntansi. Pada tabel (1) menunjukkan bahwa rata-rata (mean) BVPS yaitu 1095.099 dengan perolehan tertinggi pada perusahaan Solusi Tunas Pratama Tbk sebesar 4133,886 dengan standar deviasi 1241.996, sedangkan nilai terendah ditunjukkan pada perusahaan Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk sebesar 0.1374 tahun 2016.

Statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel (1) menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 0.04996 dan standar deviasi dari GDP sebesar 0.000765 menunjukkan hasil yang sama selama periode penelitian 2014-2017.

Setelah melakukan uji asumsi klasik dan pemilihan jenis data panel yaitu dengan menggunakan *fixed effect*, maka hasil persamaan regresi adalah sebagai berikut.

$$LnCSMP = 8,895417 + 0,000557EPS + 0,001464DPS + 0,0000965BVPS + 29,55664GDP$$

(0,0025) (0,005) (0,0036) (0,6235)

**Adjusted R<sup>2</sup> = 0,955**

**Prob F Stat = 0,0000**

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif

	CSMP	EPS	DPS	BVPS	GDP
<b>Mean</b>	2938.40354	122.7566	23.99089	1095.099	0.04996
<b>Median</b>	2414.70100	116.5828	24.01709	588.2715	0.050115
<b>Max</b>	9500.00000	520.8	149.5149	4133.886	0.05085
<b>Min</b>	60.92000	-478.2831	0	0.1374	0.04876
<b>Std. Deviasi</b>	2641.77491	150.0119	28.99059	1241.996	0.000765
<b>N</b>	40	40	40	40	40

maka:

- a. Terdapat pengaruh positif signifikan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap *Common Stock Market Price* (CSMP). Hal ini sejalan dengan hipotesa sebelumnya yang juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan EPS terhadap CSMP. Meningkatnya EPS akan menyebabkan CSMP juga meningkat. Ketika EPS meningkat maka permintaan akan saham akan naik karena investor menilai kinerja perusahaan tersebut baik. Permintaan saham yang tinggi dengan jumlah saham yang beredar tetap akan mendorong peningkatan *common stock market prices* tersebut.
- b. Hipotesis 2 memprediksi bahwa terdapat pengaruh positif *dividend per share* (DPS) terhadap *common stock market prices* (CSMP). Hasil penelitian membuktikan bahwa hipotesis 2 diterima sehingga dapat membuktikan adanya pengaruh positif signifikan antara *dividend per share* (DPS) dan *common stock market prices* (CSMP). *Dividend per share* (DPS) merupakan sejumlah pendapatan per lembar saham perusahaan yang akan didistribusikan kepada investor. Sehingga apabila DPS meningkat maka akan memberikan sinyal bahwa saham tersebut memiliki prospek yang baik untuk investasi yang berakibat akan meningkatnya harga saham tersebut.
- c. *Book value per share* (BVPS) memiliki pengaruh positif terhadap *common stock market prices* (CSMP) pada hipotesa ke tiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan nilai *p-value* sebesar 0,0036 berbanding  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *Book value per share* (BVPS) terhadap *common stock market prices* (CSMP). Semakin tinggi *book value per share* (BVPS) menunjukkan semakin tinggi pula aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Hal ini merupakan *good news* bagi para pemegang saham sehingga akan berdampak pada peningkatan *common stock market prices* perusahaan tersebut.
- d. Terakhir, GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap *common stock market prices* (CSMP) karena nilai *p value* sebesar 0,6235 lebih tinggi dibandingkan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum dapat meningkatkan harga saham karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak serta merta menyebabkan tingginya inves-

tasi dipasar modal karena banyaknya alternative investasi selain dipasar modal seperti pasar uang dan properti.

- e. Secara keseluruhan hasil regresi ini fit dengan data (*Goodness of fit*) yang ditunjukkan oleh nilai *Prob F statistic* sebesar 0,0000. Selain itu, nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,955, yang berarti variabilitas CSMP sebesar 95,5 % dipengaruhi oleh EPS, DPS, BVPS, dan GDP, sisanya 4,5 % dipengaruhi oleh factor lain di luar model regresi yang diteliti.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh yang berasal dari internal dan eksternal perusahaan yang mempengaruhi pergerakan *common stock market prices* (CSMP). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earning per share* (EPS), *dividend per share* (DPS), *book value per share* (BVPS), dan *gross domestic product* (GDP). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh sektor kontuksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Sample yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan yang memiliki data lengkap yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen *earning per share* (EPS), *dividend per share* (DPS), dan *Book value per share* (BVPS) memiliki pengaruh positif signifikan signifikan terhadap *common stock market prices* (CSMP). Sedangkan variabel GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan CSMP. Secara simultan keempat variabel independent, yaitu EPS, DPS, BVPS, dan GDP berpengaruh terhadap pergerakan CSMP yang berarti model telah memenuhi prinsip *goodness of fit*. Terakhir nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,955, yang berarti variabilitas CSMP sebesar 95,5 % dipengaruhi oleh EPS, DPS, BVPS, dan GDP, sisanya 4,5 % dipengaruhi oleh factor lain di luar model regresi yang diteliti.

### Keterbatasan dan Saran

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, variabel makroekonomi yang digunakan hanya GDP padahal masih banyak variabel makroekonomi lain yang dapat mempengaruhi *common stock market prices* (CSMP). Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap *common stock market prices* (CSMP) untuk memperoleh hasil yang lebih akurat, menambah tahun penelitian guna mendapatkan hasil yang lebih baik, dan diharapkan

melakukan penelitian terhadap setiap sektor yang ada di pasar modal sehingga hasil yang diperoleh semakin lengkap

## Daftar Referensi

- Alfiah, W., & Lestariningsih, M. (2017). Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(9), 2461-0593.
- Armin, R. (2016). Analisis Earning per Share dan Book Value per Share: Pengaruhnya Terhadap Harga dan Beta Saham Perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang 2015*, 1-15.
- Chang, H., & Chen, Y. (n.d.). Hubungan antara Harga Saham dan EPS: Bukti Abstrak, 3 (30), 1-12.
- Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets-A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*. <https://doi.org/10.2307/2329297>
- Hutami, R. P. (2012). Pengaruh dividend per share, return on equity, dan net profit margin terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2006-2010. *Jurnal Nominal*, 1(1), 1-20. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 8(1), 53-64. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/economia.v8i1.801>
- Khairani, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013, 5(1), 566-572.
- Kusuma, P. A. (2012). *Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012, I*.
- Martati, I. (2010). Faktor penentu dividen per share perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. *Jurnal Eksis*, 6(2), 1598-1605. Retrieved from <https://scholar.google.co.id>
- MSRamaratnam, R. J. (2017). Dampak Laba per Saham di Harga Saham: Studi dengan khusus, 672-676.
- Muliadi, H., & Fahmi, I. (2017). Pengaruh dividen per share, return on equity, dan net profit margin terhadap harga saham perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Jim-Ekm*, 01(2), 84-93.
- Nurfadillah, M. (2011). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1), 45-50.
- Nuswandari, C. (2009). Pengungkapan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Signalling Theory.
- Oh, K. Y., Kim, B., & Kim, H. (2006). An empirical study of the relation between stock price and EPS in panel data: Korea case. *Applied Economics*, 38(20), 2361-2369. <https://doi.org/10.1080/00036840500427593>
- Oloidi, A. G., & Adeyeye, P. O. (2014). Determinants of Dividend per Share: Evidence from the Nigerian Stock Exchange. *International Journal of Economics and Empirical Research*, 2(7), 274-287.
- Safitri, A. L. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return on Asset, Debt To Equity Ratio Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analysis Journal*, 2(2), 1-8. <https://doi.org/10.15294/maj.v2i2.2479>
- Sharma, S. (2011). Determinants of Equity Share Prices in India: A Panel Data Approach. *The Romanian Economic Journal*, 15(46), 205-228. Retrieved from <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.303.860&rep=rep1&type=pdf>
- Sumarno dan Gunistiyo. (2009). Analisis Pengaruh Book Value per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Jakarta (Studi Kasus Perusahaan Kelompok LQ-45), 1-8. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
[www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)